

Sosialisasi Situs Ulak Lebar Sebagai Warisan Sejarah Lokal pada Kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sejarah Kota Lubuklinggau

Sarkowi, Agus Susilo*, Ira Miyarni Sustianingsih

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Program Studi Pendidikan Sejarah, Universitas PGRI Silampari, Lubuklinggau, Indonesia

Email: ¹sarkowisulaiman@gmail.com, ^{2*}agussusilo4590@gmail.com, ³irastkip@gmail.com

(* : agussusilo4590@gmail.com)

Abstrak– Sosialisasi situs Ulak Lebar pada Kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sejarah Kota Lubuklinggau ini bertujuan untuk memberikan informasi secara terperinci kepada guru sejarah tentang situs sejarah lokal yang ada di wilayah Kota Lubuklinggau Provinsi Sumatera Selatan. Keberadaan situs Ulak Lebar selama ini belum dimanfaatkan oleh kalangan guru sejarah di wilayah Kota Lubuklinggau. Oleh sebab itu pelaksanaan sosialisasi ini dilaksanakan pada kelompok guru sejarah Kota Lubuklinggau agar adanya pemahaman lebih mendalam tentang situs Ulak Lebar, sehingga proses pembelajaran sejarah selain dilaksanakan di kelas juga memanfaatkan situs Ulak Lebar sebagai sumber belajar sejarah secara langsung di lapangan. Pada gilirannya situs Ulak Lebar menjadi tempat yang bermanfaat dan bernilai tinggi untuk dijadikan sebagai salah satu tempat wisata dan edukasi sejarah bagi guru dan siswa. Sehingga pada akhirnya situs Ulak Lebar sebagai warisan sejarah bernilai guna untuk penguatan nilai-nilai kearifan lokal baik menyangkut historis, pedagogis, estetis, maupun filosofis.

Kata Kunci: Sosialisasi; Situs Ulak Lebar; MGMP Sejarah;

Abstract– Socialization of Ulak Lebar site at Lubuklinggau City Historical Teachers Forum aimed to provide detail information to historical teacher about historical sites at Lubuklinggau, South Sumatra. The existence of Ulak Lebar has not been utilized well yet by historical teachers at Lubuklinggau. That is why, the socialization was done to historical teachers forum in order to have understanding deeply about Ulak Lebar site. Finally, historical teaching and learning process in the classroom use Ulak Lebar site as a historical learning source directly in field. So that Ulak Lebar site became a high valuable and meaningful to be one of interesting places for teacher and students. Besides, Ulak Lebar site became a valuable local related to historical, pedagogical, aesthetic and philosophical.

Keywords: Socialization, Ulak Lebar Site, Historical Teachers Forum

1. PENDAHULUAN

Kegiatan dalam pengabdian pada masyarakat ini dalam rangka pelestarian salah satu peninggalan sejarah lokal yang ada di Kota Lubuklinggau melalui sosialisasi situs Ulak Lebar pada Kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sejarah Kota Lubuklinggau. Situs Ulak Lebar merupakan peninggalan bersejarah di Kota Lubuklinggau pada masa awal dan perkembangan Islam klasik di Lubuklinggau. Situs ini terletak di kaki Bukit Sulap Kelurahan Ulak Lebar Kecamatan Lubuklinggau Barat II Kota Lubuklinggau Provinsi Sumatera Selatan. Perlu juga diketahui pada masa kekuasaan Hindia Belanda di Kesultanan Palembang tahun 1821, Belanda meneruskan sistem yang telah ada sejak masa kesultanan seperti sistem pemerintahan Marga. Marga Sindang Kelingi Ilir ini beribu kota di Lubuklinggau sekarang.

Lubuklinggau pada awalnya hanyalah sebuah perkampungan kecil dengan masyarakatnya berasal dari negeri Ulak Lebar. Mereka dipindahkan secara paksa oleh Pemerintah Hindia Belanda, mengingat lokasi Negeri Ulak Lebar yang tidak strategis untuk perkembangan dan kepentingan ekonomi pemerintahan Hindia Belanda. Sistem pemerintahan Marga diatur dalam Undang-Undang Simbur Cahaya. Undang-undang ini pertama kali disusun di Istana Kesultanan Palembang tahun 1630 dan digunakan di seluruh wilayah Kesultanan Palembang sebagai hukum adat tertulis (Suwandi, 1996).

Saat ini situs Ulak Lebar dibagi menjadi beberapa sektor dan sebagian besar situs Ulak Lebar sudah terawat dengan baik dan hanya beberapa sektor saja yang kurang terawat. Situs Ulak Lebar ini berjumlah sembilan (9) sektor, letak antar sektor tidak berada dalam satu kompleks, meskipun demikian semua sektor dapat dijangkau dengan mudah. Situs bersejarah ini sangat penting bagi perjalanan sejarah Kota Lubuklinggau pada masa lalu, oleh karena itu sangat penting guru sejarah menanamkan nilai-nilai kearifan melalui pembelajaran sejarah dengan melaksanakan pembelajaran langsung di lokasi situs Ulak Lebar. Oleh sebab itu sangat penting untuk memberikan pemahaman lebih mendalam kepada guru mata pelajaran sejarah tentang situs sejarah lokal yang ada. Peminatan terhadap sejarah lokal selama ini dipandang masih rendah di bandingkan dengan topik-topik sejarah lainnya, padahal sejarah lokal sebagai micro-unit merupakan unit historis yang memiliki ciri khas sebagai kesatuan etnis dan kultural untuk memperkaya khazanah sejarah nasional meskipun tidak identik dengan objek sejarah nasional (Priyadi, 2015).

Berawal dari urgensi pelestarian sejarah lokal tersebut, kegiatan pengabdian ini yang menjadi mitra adalah Kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sejarah Kota Lubuklinggau. MGMP Sejarah Kota

Lubuklinggau merupakan asosiasi profesi atau perkumpulan para guru sejarah tingkat SMA di wilayah Kota Lubuklinggau untuk bertukar pikiran berkomunikasi dan mengadakan kegiatan untuk memecahkan persoalan bersama dalam bidang mata pelajaran sejarah. Oleh karena itu, selaras dengan permasalahan yang dihadapi oleh mitra, diantaranya adalah proses pembelajaran sejarah yang seringkali dianggap membosankan oleh siswa. Guru sejarah seyogyanya tidak hanya menyampaikan peristiwa sejarah secara abstrak dalam pengertian sejarah sebagai ilmu yang dinarasikan dalam proses pembelajaran di kelas, melainkan juga dapat menjadikan sumber sejarah berupa peninggalan atau situs sejarah sebagai sumber pembelajaran sejarah secara langsung sesuai dengan kompetensi dan indikator materi sejarah yang diajarkan.

Pembelajaran sejarah seharusnya dapat menumbuhkan minat dan rasa menyenangkan bagi siswa dengan melaksanakan strategi yang bervariasi, diantaranya adalah dengan melakukan wisata sejarah. Pelaksanaan kegiatan wisata sejarah dapat dilakukan dengan tiga model yaitu pemanduan, mandiri, dan perkemahan sejarah (Hamid, 2014). Dengan model pemanduan guru sejarah diharapkan dapat menjelaskan kepada siswa tentang objek sumber sejarah yang dikunjungi, sehingga dapat memberikan pemahaman yang utuh kepada peserta didik serta menepis anggapan belajar sejarah sebagai sesuatu yang menjenuhkan dan membosankan.

Berdasarkan beberapa alasan di atas maka yang menjadi sasaran dalam pengabdian ini adalah para guru sejarah, selain guru sejarah membutuhkan solusi dalam proses pembelajaran agar tidak menjenuhkan juga diharapkan guru sejarah dapat menanamkan sikap untuk mencintai warisan sejarah lokal yang selama ini sering diabaikan dalam arus sejarah nasional. Pengabdian yang berkaitan dengan warisan leluhur yang ada di daerah Kota Lubuklinggau ini sebagai wujud kepedulian terhadap masyarakat agar tidak melupakan warisan sejarah dan nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung dari situs Ulak Lebar Kota Lubuklinggau melalui kegiatan Sosialisasi situs Ulak Lebar Sebagai Warisan Sejarah Lokal Pada Kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sejarah Kota Lubuklinggau.

Dengan pelaksanaan sosialisasi ini diharapkan guru sejarah dapat mengimplementasikan pembelajaran sejarah secara langsung dari sumber atau situs sejarah lokal yang ada. Sebab lingkungan yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar yaitu dapat berupa peninggalan sejarah seperti situs, candi, dan peninggalan suatu kerajaan yang dibangun pada masa lalu. Dengan memanfaatkan situs-situs, candi dan bangunan pada masa lalu sebagai sumber belajar sejatinya manusia dapat memperoleh unsur-unsur dari peradaban pada masa lalu, sehingga manusia dapat berperan dalam kehidupan yang ada dalam peradaban masa kini dan masa yang akan datang (Ekwandari et al., 2021).

Hasil akhir Sosialisasi situs Ulak Lebar ini dapat mengenalkan lebih mendalam keberadaan situs Ulak Lebar kepada guru sejarah yang tergabung dalam MGMP sejarah Kota Lubuklinggau, sehingga terjalin hubungan kerjasama yang baik dalam memanfaatkan situs Ulak Lebar sebagai warisan sejarah lokal dan pada akhirnya guru sejarah dapat menjadikan situs Ulak Lebar sebagai sarana dan sumber pembelajaran sejarah dan wisata sejarah lokal yang memiliki nilai-nilai kearifan lokal yang bernilai tinggi.

2. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian ini dilakukan dengan metode sosialisasi dan simulasi terhadap guru-guru sejarah SMA yang tergabung dalam MGPM Sejarah Kota Lubuklinggau yang berjumlah 22 orang. Adapun langkah-langkah pelaksanaan sebagai berikut:

2.1 Tahap Persiapan

Langkah pertama yang dilakukan pada saat tahap persiapan adalah melakukan survey ke situs Ulak Lebar yang dilakukan sebagai langkah awal sebelum melaksanakan sosialisasi. Tujuan dilakukannya survey adalah untuk mengetahui kondisi Situs Ulak Lebar secara terperinci baik terkait dengan jarak tempuh perjalanan, letak benda-benda purbakala yang ada, jarak antar sektor situs maupun lingkungan di sekitar situs.

Langkah kedua yang dilakukan pada saat tahap persiapan ini adalah melakukan dokumentasi baik pengambilan foto maupun video untuk disampaikan dan ditampilkan tahap pelaksanaan sosialisasi. Selain itu juga melakukan wawancara terhadap masyarakat di lingkungan situs Ulak Lebar guna memperoleh informasi yang lebih akurat terkait lingkungan situs Ulak Lebar.

2.2 Tahap Pelaksanaan Sosialisasi

Pada tahap pelaksanaan ini diawali dengan memberikan ceramah dalam bentuk seminar kepada guru-guru sejarah se-kota Lubuklinggau melalui mitra MGPM Sejarah Kota Lubuklinggau yang berjumlah 22 orang peserta. Para guru sejarah yang tergabung dalam MGMP Kota Lubuklinggau berkumpul di SMA Negeri 5 Lubuklinggau dalam satu ruangan bersama tim pelaksana untuk dilaksanakan kegiatan sosialisasi yang berlangsung selama dua hari. Adapun materi yang diberikan terkait dengan gambaran situs Ulak Lebar dan penjelasan secara menyeluruh, mulai dari materi situs Ulak Lebar sebagai tradisi megalit berlanjut, penting penting pemeliharaan situs Ulak Lebar

sebagai warisan sejarah awal Kota Lubuklinggau, situs Ulak Lebar sebagai warisan Islam klasik, situs Ulak Lebar sebagai sumber pembelajaran sejarah, dan nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung dari situs Ulak Lebar.

Menurut Haviland situs merupakan tempat-tempat ditemukan peninggalan-peninggalan arkeologi di kediaman makhluk manusia zaman dahulu dikenal dengan situs, sehingga situs-situs atau peninggalan sejarah dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran sejarah, pemanfaatan situs sejarah termasuk pelestarian terhadap aset sejarah lokal dan terwujudlah pembelajaran yang kontekstual (Ekwandari et al., 2021).

Pelaksanaan sosialisasi dalam bentuk seminar dan simulasi ini juga melibatkan mahasiswa dan alumni Prodi Pendidikan Sejarah Universitas PGRI Silampari Lubuklinggau. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan metode diskusi untuk memperdalam pemahaman para guru sejarah tentang situs Ulak Lebar. Pada saat pelaksanaan kegiatan ini lebih banyak menampilkan gambar-gambar, video-video berserta penjelasannya tentang situs Ulak Lebar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) dengan mengajak generasi muda terdidik ke situs bersejarah merupakan sebuah kewajiban yang memang harus dilakukan oleh seorang Dosen. Tujuannya tidak hanya sekedar melakukan Tri Darma Perguruan Tinggi saja namun lebih kepada memberikan pemahaman dan pengetahuan bahwa Situs merupakan warisan budaya yang harus terus dikembangkan dan dilestarikan. Generasi muda adalah harapan bangsa dalam mewujudkan hal tersebut. Berbagai kegiatan yang positif akan memberikan kemajuan yang besar dari kunjungan ke Situs. Kota Lubuklinggau sendiri merupakan Kota Madya yang ada di Provinsi Sumatera Selatan. Namun aset Sejarah bangsa sangat banyak sekali salah satunya Situs Ulak Lebar. Posisi wilayah Situs Ulak Lebar sendiri berada di ujung Kota Lubuklinggau yang mana dapat dijangkau dengan sepeda motor. Di dalam Situs Ulak Lebar banyak terdapat makam-makam bersejarah sebagai bukti perkembangan kebudayaan Kota Lubuklinggau di masa lalu.

Generasi muda yang merupakan generasi emas harus diberikan pengetahuan lebih agar memiliki jiwa peduli terhadap peninggalan bersejarah. Tidak mengherankan kegiatan ini harus menjadi solusi bagi generasi penerus mengingat saat ini dengan perkembangan teknologi informasi telah membuat generasi muda lebih asyik bermain game atau media sosial. Kepedulian terhadap Situs atau benda cagar budaya sangat jauh sehingga sangat diperlukan pengetahuan yang kuat agar kedepan generasi muda dapat menjadi contoh generasi selanjutnya. Dosen Universitas PGRI Silampari melalui kegiatan Tri Darma Perguruan Tinggi terus mengupayakan pengetahuan generasi muda dengan mengajak ke Situs Ulak Lebar. Dari Situs Ulak Lebar tersebut nantinya generasi muda akan semakin mengenal Sejarah dan terampil dalam membina kemampuannya terhadap Situs-Situs bersejarah yang akan di Kota Lubuklinggau.

3.1 Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini diawali dengan tahap observasi ke lokasi situs untuk mengetahui secara langsung letak situs Ulak Lebar sehingga tim pengusul melihat kondisi dan kelayakan situs untuk dijadikan sebagai tempat pembelajaran langsung bagi guru sejarah yang ingin melaksanakan kelas lapangan, baik dari visualisasi benda-benda sejarah hingga pengetahuan historikal cagar budaya. Dari hasil observasi tersebut diperoleh gambaran yang jelas bahwa pada umumnya situs Ulak Lebar dapat dan layak dijadikan sebagai tempat pembelajaran siswa untuk mengenal sumber sejarah secara langsung khususnya yang berkaitan dengan kompetensi tentang peninggalan benda-benda megalithikum dan kehidupan masyarakat Islam awal.



Gambar 1. Survey Lokasi Situs Ulak Lebar

Tahapan sosialisasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul: Sosialisasi Situs Ulak Lebar Sebagai Warisan Sejarah Lokal Pada Kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sejarah Kota Lubuklinggau selanjutnya dilaksanakan di SMA Negeri 5 Lubuklinggau sebagai lokasi yang disepakati bersama

mitra dalam hal ini adalah MGMP Sejarah Kota Lubuklinggau. Pelaksanaan pengabdian ini berlangsung selama dua hari. Hari pertama hanya tahap persiapan sosialisasi situs Ulak Lebar dan pembukaan serta pengenalan umum terhadap situs-situs sejarah yang ada di kawasan Kota Lubuklinggau kepada para dewan guru yang tergabung dalam MGMP Sejarah Kota Lubuklinggau berjumlah 22 orang.

Sosialisasi situs bersejarah termasuk bagian dari usaha pelestarian warisan leluhur yang sangat penting. Untuk tindak lanjut pelestarian situs bersejarah ini harus melibatkan semua elemen masyarakat. Usaha terpenting adalah menanamkan generasi sadar sejarah, oleh karena itu guru memiliki peran strategis dalam menumbuhkan kesadaran tersebut kepada peserta didik khususnya melalui pelajaran sejarah. Oleh karena itu harus ada program penggerak yang mampu membuka pengetahuan mereka tentang sejarah serta menanamkan kepedulian dan membuka jalan dalam upaya melestarikan situs-situs sejarah (Iqbal et al., 2021). Situs sejarah Ulak Lebar merupakan aset lokal yang ada di Lubuklinggau untuk dimanfaatkan oleh guru sejarah dalam memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai sejarah kepada peserta didiknya.



Gambar 2. Pelaksanaan Sosialisasi Situs Ulak Lebar

Untuk tujuan itu juga, pelaksanaan pengabdian ini juga menggunakan metode partisipatoris, menurut Amiruddin, Rifal, Najamuddin, Ahmadin, & Bahri (2020) metode ini untuk memastikan bahwa apa yang telah direncanakan akan terlaksana. Kegiatan ini dilaksanakan dengan mitra MGMP sejarah SMA untuk mengawasi bahwa kegiatan ini akan ada tindak lanjut yang akan dilakukan oleh guru-guru sejarah Kota Lubuklinggau. Pelaksanaan sosialisasi ini berjalan dengan baik dari hari pertama hingga hari kedua diikuti oleh peserta dari guru-guru sejarah Kota Lubuklinggau dengan antusias. Dalam pelaksanaannya tim pengusul menyampaikan masing-masing materi sosialisasi yang telah direncanakan pada tahap persiapan.

3.2 Pembahasan dan Evaluasi

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dalam kegiatan sosialisasi situs Ulak Lebar pada Kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sejarah Kota Lubuklinggau berjalan dengan baik. Kegiatan ini diikuti guru sejarah sebanyak 22 orang dari berbagai SMA di wilayah Kota Lubuklinggau. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan situs Ulak Lebar kepada para guru atau pendidik sejarah tingkat SMA agar dapat memanfaatkan situs Ulak Lebar sebagai media dan sumber pembelajaran sejarah secara langsung di lapangan, sehingga sumber belajar menurut jenjang tertentu yang berbentuk cone of experience atau pembelajaran mengerucut pengalaman yang berjenjang dari kongkret ke yang abstrak dapat diaplikasikan kepada siswa (Rohani, 2004). Selain itu, proses pewarisan nilai dari generasi terdahulu kepada generasi masa kini sangat penting untuk membangun kepribadian dan mempersiapkan diri dalam menghadapi tantangan masa kini dan masa mendatang (Arif, 2011). Melalui sosialisasi terhadap guru sejarah ini diharapkan situs Ulak Lebar dapat dijadikan sumber pembelajaran bagi siswa, sehingga pewarisan nilai-nilai luhur dari para leluhur di Kota Lubuklinggau dapat di menjadi motivasi bagi generasi saat ini.

Guru sejarah merupakan salah satu pihak yang dapat berperan menghubungkan antara generasi sekarang dengan generasi sebelumnya melalui pengajaran sejarah di sekolah karena pengajaran sejarah merupakan salah satu cara untuk meneruskan nilai-nilai masyarakat dari generasi ke generasi dan merupakan unsur untuk menjamin kelanjutan budaya bangsa, termasuk sejarah lokal. Nilai-nilai itu bukan saja untuk pengintegrasian

individu dalam kelompok tetapi juga sebagai bekal untuk menghadapi masa depannya (Erniwati, 2018). Oleh sebab guru sejarah akan sangat berperan dalam melestarikan situs Ulak Lebar yang ada di Kota Lubuklinggau.

Kegiatan sosialisasi ini memperkenalkan situs Ulak Lebar secara terperinci mulai dari letak lokasi, posisi situs, jarak antar situs, kelayakan situs, fungsi situs dan nilai yang terkandung dari situs Ulak Lebar secara mendalam sangat berguna untuk mempermudah para guru untuk mengenali sejarah lokal sebagai sumber pembelajaran sejarah sehingga memungkinkan siswa untuk berhubungan secara sangat intim dengan nilai-nilai kearifan yang terkandung dalam sumber sejarah tersebut. Inilah hasil akhir yang ditargetkan oleh tim pengusul dari pelaksanaan kegiatan sosialisasi situs Ulak Lebar kepada guru sejarah Kota Lubuklinggau ini.

Situs Ulak Lebar termasuk kategori benda peninggalan purbakala terdiri atas tujuh sektor utama, setiap sektor terdapat beberapa makam atau menhir berpasangan dengan arah Utara-Selatan makam menunjuk bahwa situs tersebut adalah warisan Islam dan jarak antar sektor ada yang saling berdekatan namun ada juga yang berjauhan. Pada sektor pertama terdapat 4 kelompok makam, di mana setiap kelompoknya terdapat beberapa jumlah makam. Sektor dua terdapat 3 kelompok makam, akan tetapi kelompok ke 3 sudah tidak ada karena telah rusak bahkan hilang karena adanya galian C di lokasi tersebut.

Situs Ulak Lebar memiliki beberapa makam yang terbagi dalam sector. Sektor tiga terdapat 10 kelompok makam, untuk 10 kelompok lokasi ini susah untuk dicari lagi lokasinya dikarenakan tingginya semak belukar. Meskipun demikian pada sektor ini masih terdapat beberapa kelompok makam yang cukup terawat hal ini terlihat dengan adanya pagar yang melingkari beberapa makam pada sebuah kelompok. Pada sektor empat hanya terdapat sekitar 3 makam, Bujang Kurap adalah salah satu tokoh yang dianggap dimakamkan di lokasi ini. Selanjutnya pada sektor lima hanya terdapat satu makam. Pada sektor enam sudah banyak terjadi perusakan akibat diadakannya pembuatan irigasi disekitar lokasi situs. Meskipun demikian masih terdapat beberapa makam yang tersisa. Pada sektor ini merupakan lokasi pemakaman masyarakat umum atau awam di Ulak Lebar. Sementara pada sektor tujuh terdapat sekitar 8 makam yang diperkirakan merupakan keturunan dari Depati Bodo. Selain dari ketujuh sektor makam tersebut juga terdapat sebuah benteng yang dikenal dengan sebutan Benteng Negeri Ulak Lebar di sekitarnya juga banyak pecahan tembikar dan keramik kuno.

Pengenalan situs Ulak Lebar pada pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan selama dua hari. Pada hari pertama, kegiatan hanya pembukaan berupa sambutan dari pihak mitra, pihak sekolah tempat penyelenggaraan kegiatan, pihak Program Studi Pendidikan Sejarah STKIP-PGRI Lubuklinggau dan pengenalan umum tentang situs-situs sejarah di wilayah Kota Lubuklinggau oleh ketua tim pelaksana sehingga tidak langsung ke permasalahan tema pengabdian. Dari pertemuan awal dengan pihak guru yang tergabung dalam MGMP sejarah tersebut, kegiatan pengabdian ini mendapat sambutan positif dan antusias oleh para peserta dari para guru sejarah. Karena seperti yang diakui sebagian peserta bahwa selama ini pembelajaran sejarah yang dilakukan hanya dilaksanakan di kelas-kelas dan sangat jarang melaksanakan pembelajaran langsung ke sumber sejarah lokal yang ada. Hal ini dikarenakan sebagian besar guru sejarah memang belum mengenal lokasi-lokasi sejarah lokal yang ada di wilayah Lubuklinggau.

Pelaksanaan kegiatan hari kedua sosialisasi berlangsung kondusif dengan edukasi suasana akademis yang cair, karena sosialisasi tidak hanya menyampaikan materi oleh narasumber dari tim pengusul, namun juga diselingi dengan pemutaran video situs Ulak Lebar berdasarkan sektor-sektor situs yang ada. Penyampaian materi pertama dan diskusi interaktif dimulai pada hari kedua oleh tim pengabdian. Materi sosialisasi pertama yang disampaikan adalah penjelasan tentang pengenalan lokasi situs Ulak Lebar, mulai dari tentang jarak tempuh ke lokasi situs, keadaan fisik situs, jumlah sektor situs dan jarak antar situs yang ada, serta nama-nama benda purbakala yang terdapat di lokasi situs. Selanjutnya materi sosialisasi yang kedua pembahasan tentang situs Ulak Lebar sebagai tradisi megalit berlanjut pada masa Islam klasik. Kemudian materi ketiga tentang nilai-nilai kearifan lokal pada situs Ulak Lebar dan pemanfaatan situs Ulak Lebar sebagai sumber pembelajaran sejarah.

Kegiatan sosialisasi ini mendapat respon dari peserta, baik pertanyaan, tanggapan maupun curhatan dari peserta, sehingga suasana diskusi kegiatan sosialisasi semakin hidup. Diantara tanggapan dan usulan peserta menyambut baik maksud dan tujuan sosialisasi situs Ulak Lebar, bahkan mengusulkan agar kegiatan sejenis dapat berlanjut dengan kunjungan langsung dan observasi ke lokasi situs bersama para guru sejarah yang tergabung dalam MGMP sejarah serta usulan agar tim pengusul juga melakukan sosialisasi situs-situs lain yang ada di Kota Lubuklinggau. Solusi penyelesaian dari tanggapan dan pertanyaan peserta tersebut ada yang direspon dengan memberikan penjelasan untuk meyakinkan peserta agar memanfaatkan situs Ulak Lebar secara maksimal.

Dari hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul: Sosialisasi Situs Ulak Lebar Sebagai Warisan Sejarah Lokal Pada Kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sejarah Kota Lubuklinggau ini berjalan dengan dengan hasil yang maksimal sesuai dengan tujuan dan target yang ditetapkan tim pengusul. Baik ditinjau dari sisi target peserta, isi atau materi, maupun target waktu telah direncanakan di awal. Para peserta juga bersepakat dan berkomitmen untuk memanfaatkan situs Ulak Lebar sebagai sumber pembelajaran dan wisata sejarah kepada siswa mata pelajaran sejarah. Meskipun demikian setelah tim pelaksana mengevaluasi rangkaian kegiatan dari awal hingga akhir kegiatan, tim pelaksana ke depan harus melaksanakan kegiatan bersama mitra langsung di situs Ulak Lebar.

4. KESIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan pada kelompok MGMP sejarah Kota Lubuklinggau ini dapat disimpulkan bahwa guru sejarah di Kota Lubuklinggau belum banyak memanfaatkan situs sejarah lokal yang ada, hal ini dapat dilihat dari antusiasme peserta sosialisasi dalam menanyakan situs Ulak Lebar. Sosialisasi ini memberikan hasil meningkatnya pemahaman guru sejarah tentang situs Ulak Lebar dan penting pemanfaatan situs Ulak Lebar sebagai sumber pembelajaran secara langsung di lapangan untuk mengenalkan peninggalan-peninggalan sejarah atau sumber kebendaan sejarah secara kongkret, serta menanam nilai-nilai kearifan lokal yang diwariskan oleh generasi terdahulu kepada generasi muda saat ini. Peserta yang hadir merespon dan menyambut positif sosialisasi yang dilaksanakan serta menyepakati untuk menindaklanjuti hasil sosialisasi ini kepada peserta didik mata pelajaran sejarah untuk memanfaatkan situs Ulak Lebar. Pada dasarnya generasi muda yang terdidik memang harus mampu mengetahui peninggalan bersejarah yang ada di Indonesia khususnya di daerahnya sendiri. Hasil kegiatan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini nantinya akan berguna sebagai media pembelajaran yang dapat dikembangkan demi kebermanfaatan pendidikan di Sekolah maupun perguruan tinggi. Situs Ulak Lebar sendiri memiliki kearifan lokal yang sangat besar dalam Sejarah perjalanan bangsa Indonesia. Situs Ulak Lebar sebagai benda cagar budaya yang memang harus tetap lestari agar kesejarahan lokal Indonesia tetap lestari sampai di masa depan. Pelibatan kegiatan PKM dengan mitra sangat penting sebagai bentuk menjaga pelestarian benda cagar budaya dan melestarikan untuk kebermanfaatan bersama.

REFERENCES

- Amiruddin, Rifal, Najamuddin, Ahmadin, Bahri, A. R. (2020). Sosialisasi Pemahaman Sejarah Dan Budaya Bahari Sebagai Upaya Mencegah Pencemaran Laut Pada Remaja. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 151. <https://doi.org/10.24235/dimasejati.v2i2.7019>
- Arif, M. (2011). *Pengantar Kajian Sejarah*. Yrama Widya.
- Ekwandari, Y. S., Triaristina, A., & Susanto, H. (2021). Pemanfaatan Situs Purbakala Pugung Raharjo Sebagai Sumber Belajar Sejarah untuk Mahasiswa. *Fajar Historia: Jurnal Ilmu Sejarah Dan Pendidikan*, 5(2), 103–116. <https://doi.org/10.29408/fhs.v5i2.3690>
- Erniwati. (2018). Peran Guru Sejarah dalam Meningkatkan Kepedulian Siswa SMA N 1 Pasaman Terhadap Situs-situs Peninggalan Sejarah Daerah Kabupaten Pasaman Barat. *Suluah*, 21(1), 70–79.
- Hamid, A. R. (2014). *Pembelajaran Sejarah*. Penerbit Ombak.
- Iqbal, M., Ghozali, A., Damayanti, I., Syifa, L., & Fauziah, T. (2021). Upaya Pelestarian Situs Bersejarah Desa Bodesari Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon. *Etos: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 189–198.
- Priyadi, S. (2015). *Sejarah Lokal: Konsep, Metode dan Tantangannya*. Penerbit Ombak.
- Rohani, A. (2004). *Pengelolaan Pengajaran*. Rineka Cipta.
- Suwandi. (1996). *Laporan Kegiatan Survey Investigasi Cagar Budaya dan Benda Purbakala Daerah Tingkat II Musi Rawas Tahun 1995/1996*. Pemerintah Tingkat II Kabupaten Musi Rawas.